



Pendampingan Implementasi P5

Asma'ul Husna¹, Iswari Maulinda², Annisa Cahyani³, Husnul Khatimah⁴,
Niswatul Fitriani⁵, Elmilia Husaini⁶, Mijahamuddin Alwi⁷

¹⁻⁷Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi

Abstract

Received: 20 Juni 2025

Revised: 27 Juni 2025

Accepted: 01 Juli 2025

pendampingan implementasi p5 menjadi topik utama untuk Lembaga Pendidikan sekarang ini. Terlebih lagi untuk tahun ajaran baru mendatang, semua sekolah diharapkan sudah mulai menerapkan pendampingan implementasi p5 dalam pelaksanaan Pendidikan di lingkungan masing-masing. Sayangnya, masih banyak sekolah-sekolah dan para guru belum memahami sepenuhnya atau bahkan mengenal pendampingan implementasi p5 ini.. Maka tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pendampingan secara intensif agar semua civitas khususnya guru mampu memahami dan menerapkan implementasi p5 dengan berbagai dimensinya secara maksimal. Pelaksanaannya adalah dalam bentuk workshop. Kegiatan ini diharapkan menjadi kegiatan yang bermanfaat untuk melakukan sosialisasi secara intensif terkait pendampingan implementasi p5 untuk para guru-guru SD 1 Kalijaga sebagai garda terdepan dalam penerapan implementasi p5 di tahun ajaran baru mendatang.

Keywords: *workshop; pendampingan implementasi p5*

(*) Corresponding Author: mijahamuddin.alwi@gmail.com

How to Cite: Husna, A., Maulinda, I., Cahyani, A., Khatimah, H., Fitriani, N., Husaini, E., & Alwi, M. (2025). Pendampingan Implementasi P5. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7.B), 26-31. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12179>.

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum menjadi diantara seperangkat instrumen dalam pendidikan yang paling esensial dalam mencapai visi, misi ataupun tujuan dan tolak ukur pembelajaran yang ada pada madrasah (Baharun, 2017). Seperti yang diketahui bahwa kurikulum selalu mengalami perubahan yang mana didasarkan pada penyesuaian dalam konteks perkembangan zaman dan kebutuhannya. Hal ini juga disampaikan oleh Yamin dan Syahrir (2020) bahwa pendidikan harus mampu berubah mengikuti perkembangan zaman guna mendukung kemajuan bangsa dan menyambut perubahan. Maka perubahan pada kurikulum menjadi suatu keniscayaan menuju pendidikan yang lebih baik (Masykur, 2019). Ini menjadi harapan bagi masyarakat untuk menghasilkan peserta didik yang berkemajuan, memberikan kemanfaatan untuk negara.

Isu penerapan Implementasi p5 sedang menjadi topik yang sangat hangat sekarang ini. Implementasi p5 di jenjang sekolah menjadi permasalahan yang penting untuk diperhatikan karena memiliki dampak yang besar terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum p5 adalah kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kebebasan belajar dan kreativitas kepada siswa dalam mengeksplorasi potensi diri mereka dengan konsep *student center* (Faiz & Kurniawaty, 2020). Itulah sebabnya salah satu poin utama dalam kurikulum p5 adalah mewujudkan pembelajaran

yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan juga minat ataupun gaya belajar siswa (Wijaya et al., 2022).

Selain itu, kurikulum ini juga bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mempunyai profil pelajar pancasila diantaranya; 1) Beriman, bertakwa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) dan kreatif. Pendampingan implementasi p5 ini dianggap sebagai ciri utama dari kurikulum Merdeka yang memiliki tujuan agar kompetensi yang masih terpendam dapat dikembangkan dengan baik serta aktual dalam menangkap dan menyaring isu baru yang ada baik disekitar mereka maupun isu skala nasional ataupun internasional. Sehingga ini diharapkan mampu menjadi pendukung dalam mengembangkan potensi serta karakter pada peserta didik (Nurani et al., 2022).

Pelaksanaan implementasi p5 di sekolah perlu dilakukan dengan baik dan terstruktur agar tujuan tersebut diatas dapat tercapai. Peran guru sangat penting dalam hal ini, karena mereka merupakan pengajar yang langsung berinteraksi dengan siswa. Guru harus mampu memberikan bimbingan dan memfasilitasi kepada siswa dalam mengeksplorasi potensinya yang disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing, sehingga siswa dapat mengembangkankreativitas, nalar kritis dan juga inovatif dalam memenuhi capaian pembelajaran yang ada. Peserta didik diberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan minat, bakat, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan perkembangan kognitif, fisik dan psikologis berdasarkan fase pembelajarannya (Wahono, 2022). Selain guru, peran kepala sekolah juga sangat penting karena memiliki tanggung jawab dalam membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam implementasinya, ia memiliki peran untuk menggerakkan proses pembelajaran yang berpusat pada murid dan memberikan support penuh pada pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan implementasi p5 (Ramadina, 2021). Selain itu, peran pihak terkait lainnya juga sangat penting dalam pelaksanaan implementasi p5 dalam hal memberikan masukan, kebijakan dan evaluasi pelaksanaan.

HASIL DAN HASIL

Kegiatan pengabdian ini sangat penting bagi guru yang bekerja di lapangan. Untuk memastikan bahwa kebijakan pemerintah dapat segera diterapkan di kelas, persepsi harus direfresh dan disesuaikan setiap semester, atau setidaknya setiap tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa guru sangat antusias, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya peserta dan pertanyaan yang diajukan saat tim pengabdian memberikan materi.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Pendampingan

Pada Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada guru-guru yang akan menerima kegiatan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran. Kegiatan ini diikuti oleh Sebagian besar guru di sekolah. Sumber daya guru yang di sekolah tersebut tergolong masih sangat muda, harapannya akan dengan cepat dapat menyerap materi pendampingan nanti yang diberikan.



Gambar 2. Pendampingan Tahap 1

pendampingan tahap 1 dilakukan Para siswa sangat antusias dalam melakukan diskusi dan konsultasi. Tahap 1 ini berisikan dengan materi awal yaitu penjelasan pembelajaran yang akan dilakukan oleh tim terkait dengan persiapan kegiatan pembelajaran berbasis P5. Berbagai persiapan yang dilakukan oleh guru sampai dengan bantuan-bantuan menyiapkannya yang berbasis dengan teknologi informasi sekarang yang banyak berkembang dengan pesat.



Gambar 3. Pendampingan Tahap 2

Kegiatan pendampingan di tahap 2 dilakukan banyak simulasi dengan guru yang juga langsung melibatkan beberapa siswa. Kegiatan tahap 2 ini tampak lebih antusias dan menarik perhatian guru-guru. Metode praktek langsung dan melibatkan siswa merupakan hal yang sangat penting bagi guru karena karakteristik siswa dari masing-masing jurusan sangat berbeda-beda. Dengan melibatkan langsung siswa dalam simulasi kegiatan pembelajaran, siswa juga memberikan umpan balik dari kegiatan yang disimulasikan. Selain itu, siswa juga dapat dijadikan tolak ukur dalam kegiatan evaluasi yang direncanakan oleh guru. Hal ini dapat dijadikan sebagai informasi awal bagi guru dalam mempersiapkan kegiatan evaluasi yang akan dilaksanakan setelah pendampingan implementasi P5.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan pada guru di sekolah sekaligus menjaditempat untuk menambah wawasan dan keterampilan guru dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran. Selain itu dari umpan balik guru yang telah diberikan, bahwa kegiatan ini juga memberikan wawasan yang baru terkait dengan Penyusunan Perangkat

Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Pancasila (p5). Beberapa hal juga dibahas terkait dengan manfaat dari kegiatan pembelajaran P5 yang dilakukan yaitu.

- 1) Siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam peran dan situasi yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Dengan melakukan ini, mereka merasa lebih dekat dengan ide-ide tersebut dan lebih memahaminya [Ulandari, S., & Dwi, D. (2023)].
- 2) Siswa dapat melihat bagaimana prinsip Pancasila dapat diterapkan dalam berbagai situasi melalui peran dalam drama. Pengalaman ini mungkin lebih kuat daripada pengetahuan teoritis. [Palayukan, H., Palengka, I., Panglipur, I. R., & Mahendra, I. W. E. (2023).]
- 3) Siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka melalui drama, yang melibatkan ekspresi tubuh, interaksi antarpemain, dan berbicara di depan umum [Irsyad, Y. F. (2023)].
- 4) Dengan membuat cerita atau skenario drama yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka [Lestari, P. P., Rustiyarso, & Firmansyah, A. (2023)]
- 5) Kegiatan drama sering dianggap menyenangkan oleh siswa. Ini dapat mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam proyek P5 dan lebih memahami Pancasila.
- 6) Drama dapat melibatkan banyak aspek kehidupan, seperti konflik, penyelesaian, perasaan, dan interaksi sosial. Menonton drama
- 7) dapat membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila berfungsi dalam berbagai konteks.
- 8) Drama yang menginspirasi atau menyentuh hati dapat lebih memengaruhi siswa karena mereka dapat lebih mudah mengingat dan menerapkan pelajaran yang dipelajari melalui pengalaman mereka sendiri [Nurjanah, K., & Saadah, H. (2022)]
- 9) Siswa harus bekerja sama untuk membuat dan menjalankan drama. Ini adalah pelajaran hidup yang bermanfaat.

Selain memberikan manfaat yang banyak bagi siswa, pembelajaran P5 tentu saja harus disiapkan dengan perangkat yang sesuai [Tarita Aprilani Sitinjak, Ni Putu Diah Agustin Permanasuri, Trissan, W., Riris Krisdempuan Nadeak, & Bonardo Sadatuah Siallagan. (2023)]. Perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran P5 merupakan dokumen awal yang penting harus disiapkan oleh guru [Darmawati, D. (2023)] Selain itu guru yang telah diberikan pendampingan memberikan dampak manfaat diantaranya adalah sebagai berikut.

Pengetahuan baru tentang P5 dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan jurusan pada masing-masing tingkatan kelas

- 1) Memberikan dampak positif terkait dengan kemampuan eksplorasi model atau strategi pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh guru
- 2) Guru mempunyai wawasan baru tentang manajemen pembelajaran yang berbasis P5
- 3) Guru mempunyai keberagaman kreatifitas dalam mendesain proyek yang sesuai dengan mata Pelajaran yang akan diberikan

Beberapa manfaat yang diperoleh guru dalam kegiatan pendampingan ini sebagai wujud refreasing pengetahuan oleh guru [Alfina, I. A. D. (2023)]. Manfaat ini memberikan dampak yang positif dan tentu saja ke depan akan memberikan peningkatan mutu pada sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan ini merupakan program yang sangat bermanfaat bagi para guru dan sekolah khususnya SDN 1 kalijaga karena mereka difasilitasi oleh para narasumber dari mulai pemahaman mendasar tentang p5 dan juga pembuatan Lembar Kerja (LK) yang mana para guru bisa langsung praktik dan konsultasi dengan para pendamping atau narasumber. Disamping itu, pelatihan ini benar-benar diperinci dan diambil materi yang esensial yang sifatnya praktik dan sebagai pendukung administratif dalam p5 sehingga bisa digunakan untuk persiapan mengimplementasikan kurikulum p5 di tahun ajaran mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfina, I. A. D. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Kegiatan P5 Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di SMK Negeri 2 Buduran. *Physical Sciences, Life Science and Engineering*, 1(2),1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pslse.v1i2.195>
- [2] Darmawati, D. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Mardeka Penyusunan Perangkat Pembelajaran & Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JURPAMMAS)* ..., 27–33. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JURPAMMAS/article/view/7975>
- [3] Hersiyati Palayukan, Langi, E. L., Triyani, S., Palengka, I., & Panglipur, I. R. (2023). Pendampingan Belajar Mandiri Siswa Disabilitas Spektrum Autis Pada Materi Aljabar Matematika. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 6(2), 139–146.
- [4] Irsyad, Y. F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Batusangkar. *Journal Of Social Science Research*, 3 Nomor 4(2), 5149–5157. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/42318>
- [5] Lestari, P. P., Rustiyarso, & Firmansyah, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah pada Siswa Kelas X Akuntansi A SMK Negeri 7 Pontianak. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5724–5734. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- [6] Nurjanah, K., & Saadah, H. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi di SMK Setia Karya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 5(2), 27–33.
- [7] Palayukan, H., Palengka, I., Panglipur, I. R., & Mahendra, I. W. E. (2023). PENDAMPINGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PENERAPAN MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SMA. *Communnity Development Journal*, 1(4), 8403–8408. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19434>
- [8] Tarita Aprilani Sitinjak, Ni Putu Diah Agustin Permanasuri, Trissan, W., Riris Krisdempuan Nadeak, & Bonardo Sadatuah Siallagan. (2023). Kajian Kesiapan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdasarkan Persepsi Peserta Didik Di Smk Karsa Mulya Palangka Raya. *Steam Engineering*, 5(1), 9–14. <https://doi.org/10.37304/jptm.v5i1.10638>
- [9] Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral*

- Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.
- [10] Baharun, H. (2017). Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik. Pustaka Nurja.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep merdeka belajar pendidikan Indonesia dalam perspektif filsafat progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- [11] Masykur, R. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Aura.
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP
- [12] Ramadina, E. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdekabelajar. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7(2), 131-142. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>.
- [13] Wijaya, S., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSDSTKIP Subang*, 8(2), 1495-1506. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>
- [14] Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala*